Volume 04, Nomor 02, Desember 2024, Hal. 70-79
e-ISSN: 2798-5792

Triangulasi

Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan dan Pembelajaran

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP

Siti Chodijah[1*], Ainiyah Ekowati[2], Santi Maryani[3]
Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

*siti.chodijah@unpak.ac.id; santimaryani69@gmail.com

***Riwayat Artikel** : diterima: 00 00000 0000; direvisi: 00 00000 0000; disetujui: 00 00000 0000*

Abstrak. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik mandiri dan mampu memecahkan masalah secara berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi. Metode yang digunakan yaitu eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi berjumlah 160 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 peserta didik yaitu kelas VII-E berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-A berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan saat menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut dilihat dari rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* adalah 48,43 persentase 48% dan mengalami peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 87 persentase 87%. Hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol 41 persentase 41% dan mendapat nilai *posttest* 80 persentase 80%. Berdasarkan hasil hitung yang dilakukan dengan melihat perbandingan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus t-tes diperoleh t_{tabel} taraf signifikan 1% sebesar 2,38 serta t_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 1,67. Dengan begitu, t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} dan dapat dikatakan signifikan karena $t_{tabel} < t_{hitung}$, yakni 2,38<3,09>1,67. Terdapat peningkatan dalam mengembangkan unsur "bagaimana" dalam menulis teks berita serta peningkatan dalam membuat teks berita dengan menggunakan kaidah kebahasaan.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Keterampilan Menulis, Teks Berita

APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN IMPROVING NEWS TEXT WRITING SKILLS OF GRADE VII STUDENTS OF SMP PGRI 1 CIAWI, BOGOR REGENCY

Abstract. Problem-based learning model is a learning model that requires students to be independent and able to solve problems in groups. This study aims to determine the improvement of Problem Based Learning model on news text writing skills of seventh grade students of SMP PGRI 1 Ciawi. The method used is experimental. The data collection techniques used are tests, questionnaires, and observations. The population in this study was class VII PGRI 1 Ciawi Junior High School totaling 160 students. The sample in this study were 64 students, namely class VII-E totaling 32 students as the experimental class and class VII-A totaling 32 students as the control class. The results of this study indicate that there is an increase when applying the Problem Based Learning model. This can be seen from the average experimental class on the pretest was 48.43 percentage of 48% and increased in the posttest value to 87 percentage of 87%. The results of the pretest value in the control class were 41 percentage 41% and got a posttest value of 80 percentage 80%. Based on the results of calculations carried out by looking at the comparison of learning outcomes in the experimental class and control class using the t-test formula, the 1% significant level table is 2.38 and the 5% significant level table is 1.67. That way, the t-count is greater than the t-table and can be said to be significant because the t-table < t-count, namely 2.38 < 3.09> 1.67. There is an improvement in developing the "how" element in writing news texts and an improvement in creating news texts using linguistic rules.

Keywords: Problem Based Learning Model, Writing Skills, News Text

TRIANGULASI is licensed und

Volume 04, Nomor 02, Desember 2024, Hal. 70-79
e-ISSN: 2798-5792

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Peningkatan tersebut melalui pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan mengacu pada kemampuan kognitif dan keterampilan berkaitan dengan komunikasi yang kompeten. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan literasi. Berkaitan dengan kemampuan literasi, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mempertajam kepekaan perasaan peserta didik dan diharapkan tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung melainkan juga tidak langsung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka memiliki model utama yang digunakan yaitu model pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu penjelasan untuk membangun konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian. Pengembangan model lain selain pedagogi genre, yaitu pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran berbasis masalah. Ketika pembelajaran, pendidik diwajibkan menerapkan salah satu model pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum merdeka. Salah satu masalah yang terjadi dalam pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran kurang mampu untuk mengembangkan keterampilan peserta didik.

Kemampuan literasi dikembangkan melalui keterampilan menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Setiap kemampuan literasi saling berkaitan, salah satunya keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi yang saling melengkapi satu sama lain. Kebiasaan menulis tidak akan terlaksana tanpa adanya kebiasaan membaca.

Keterampilan menulis merupakan bagian keterampilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan enam keterampilan yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan memirsa, keterampilan berbicara, keterampilan mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Keenam keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Keenam keterampilan tersebut merupakan acuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Ciawi, dapat diketahui bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi masih rendah. Adapun masalah lain yaitu beberapa peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan sebuah ide. Selain itu, rendahnya keterampilan menulis pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagian besar peserta didik tidak termotivasi atau pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif, sehingga menyebabkan peserta didik tidak aktif, mengobrol, mengantuk, dan kurang bergairah ketika pembelajaran.

Saat ini, SMP PGRI 1 Ciawi sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun dalam pembelajaran model yang sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia tersebut adalah model konvensional. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan peserta didik kurang memahami dalam belajar sehingga keterampilan peserta didik dalam menghasilkan tulisan belum maksimal. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat termotivasi, aktif, dan bersemangat dalam proses belajar menulis teks berita dengan baik, perlu mencari upaya yang dapat membuat peserta didik menulis teks berita sesuai dengan kriteria yang benar.

Dari permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan membantu peserta didik berpikir kritis, inovatif, dan interaktif ialah model *Problem based learning*. Model ini merupakan model pembelajaran yang berbasis pada masalah. Model ini dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, merangsang peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasan yang yang kritis, dan peserta didik lebih memahami konsep atau materi yang diajukan. Model pembelajaran yang dirancang secara efektif dapat mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Pada dasarnya, model pembelajaran *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang dirancang dan dibuat agar peserta didik mendapatkan pengetahuan penting yang membuat mereka terlatih dalam memecahkan masalah. Menurut Fathurrohman (Rokhayatun, 2023: 202) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan bersifat terbuka untuk mengembangkan keterampilan peserta didik menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Model pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang belum terselesaikan, permasalahan yang perlu dipecahkan, dan berkaitan dengan situasi nyata. Tujuannya bukan sekedar memberikan jawaban, namun mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan membangun pengetahuan baru melalui proses pembelajaran.

Menurut Ratumanan (Elfira, 2022: 6), mengatakan *Problem Based Learning* (PBL) atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Hal tersebut menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Model ini juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi.

Semi (Putri & Ratna, 2020: 462) berita adalah sebuah informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru, dan luar biasa sifatnya. Teks berita yang didalamnya mengandung sebuah informasi tentang suatu peristiwa, kejadian, fenomena dalam berbagai hal yang sedang terjadi. Teks berita bersifat aplikatif dan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar dan pembacanya melalui berbagai bentuk berita. Menurut Charnley (Made Kembar, 2017: 2) berita adalah laporan tercepat atau opini yang mengandung hal yang menarik minat dan penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar

TRIANGULASI is licensed und
OPEN ACCESS

Volume 04, Nomor 02, Desember 2024, Hal. 70-79
e-ISSN: 2798-5792

orang. Berita yaitu laporan secara cepat baik dalam bentuk fakta maupun opini yang menarik dan penting bagi banyak orang.

Unsur-Unsur teks berita menurut Wirajaya (Jumriah, 2023: 4) mengungkapkan bahwa unsur-unsur berita sebagai berikut.

1) *What*: apa peristiwa yang terjadi?
2) *Where*: di mana peristiwa itu terjadi?
3) *When*: kapan peristiwa tersebut terjadi?
4) *Why*: mengapa peristiwa tersebut diperlukan?
5) *Who*: siapa sajakah yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
6) *How*: bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut?

Menurut Kosasih (Listikal & Tamsin, 2023: 4) terdapat empat struktur teks berita, yaitu: 1) judul berita; 2) kepala berita; 3) teras berita; dan 4) ekor berita. Terdapat juga kaidah kebahasaan teks berita, yaitu: 1) Penggunaan kalimat langsung; 2) Penggunaan konjungsi bahwa; 3) Penggunaan kata kerja mental; 4) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat; dan 5) Penggunaan konjungsi temporal.

Terdapat penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian Dewi, dkk. (2022) yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi". Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen, yaitu 51 termasuk ke dalam kategori kurang mampu dan hasil posttest meningkat menjadi 81 termasuk ke dalam kategori mampu. Kemudian, hasil perhitungan t-tes diperoleh to thitung sebesar 4,09 dan d.b = 60 dengan ttabel taraf signifikan 1% sebesar 2,66 serta ttabel taraf signifikan 5% sebesar 2,00 dan jika dituliskan menjadi (2,662,00). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Al-Watasi Bogor.

Penelitian kedua Alvi Rahmadini (2023), yaitu berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Variasi Pair Check terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sukaraja". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan saat menerapkan model Problem Based Learning dengan Variasi Pair Check. Hal tersebut dapat dilihat dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen pada nilai *pretest* adalah 47,93 dengan persentase 48% dan mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 87,13% dengan persentase 87%. Sedangkan hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 45,32 dengan persentase 45%dan mendapatkan nilai posttest 78,66 dengan persentasel 79%.

Berdasarkan hasil uraian di atas, penelitian relevan yang sudah diteliti relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerelevanan itu terdapat pada model pelmbelajaran yang digunakan dalam penelitian *Problem Based Learning*. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Teks Berita dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Demikian, peneliti akan melakukan penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menullis Teks Berita Peserta didik Kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi".

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen yang merupakan salah satu metode yang masuk ke dalam kuantitatif. Menurut Arikunto (Ryani, 2019: 44) metode eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahuli hubungan selbab akibat atau untuk mengungkap ada tidaknya pengarulh dari variabel-variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Jenis penelitian untuk mengetahui sebab akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang sedang diteliti. Kemudian Sulgiyono (2017: 72) mengungkapkan bahwa metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini merupakan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk menilai suatu perakuan atau tindakan.

Penelitian ini menggunakan model *problem based learning* terhadap pembelajaran teks berita. Eksperimendigunakan peneliti untuk mengetahui akibat atas perlakuan. Peneliti menggunakan dua kelas untuk menunjang metode eksperimen, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model discovery learning.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 1 Ciawi pada tanggal 21 Mei sampai dengan 22 Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi yang terdiri atas lima kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan 185 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu cluster random sampling. Populasi yang ada diundi secara acak kemudian terpilih dua kelas yang akan diteliti, yaitu kelas VII-E sebagai kelas eksperimen dan VII-A sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes, observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan peserta didik pada pembelajaran menulis pada teks berita. Kemudian, observasi digunakan untuk melihat dan menilai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui kendala yang dialami peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data diolah melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengumpulkan data hasil prates dan pascates; (2) melakukan analisis data tes (mengoreksi hasil tulisan dan menentukan nilai siswa) menggunakan rumus:

$$N = \frac{skor}{STI} X\ 100$$

Keterangan:

N : Nilai
STI : Skor Total Ideal

(3) menentukan nilai rata-rata; (4) menentukan nilai standar keberhasilan; menghitung perbandingan mean menggunakan rumus uji-t; (5) menganalisis data angket; (6) menafsirkan data angket sesuai dengan kriteria; (7) menganalisis hasil observasi; dan (8) menafsirkan nilai hasil observasi.

OPEN ACCESS
TRIANGULASI is licensed und

Volume 04, Nomor 02, Desember 2024, Hal. 70-79
e-ISSN: 2798-5792

Tabel 1
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN KEMAMPUAN TEKS BERITA

Interval	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	Mampu
60-74	60%-74%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	Tidak Mampu

Arikunto (Lutfhianti, 2022)

Tabel 2
KRITERIA DATA ANGKET

Interval Presentase Jawaban	Interpretasi
0%-24%	Sebagian Kecil
24%-49%	Hampir Seluruhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian Besar atau Lebih Separuhnya
75%-99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

Nurgiyantoro (Lutfhianti, 2022)

Tabel 3
KRITERIA PENILAIAN HASIL OBSERVASI

Rentang Skor	Nilai Huruf	Kualifikasi
81-100	A	Sangat Baik
61-81	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di dua kelas, yaitu kelas VII-E kelas eksperimen dan kelas VII-A kelas kontrol. Tes dilakukan di dua kelas tersebut. Tes yang dilakukan terdiri atas *pretest* dan *posttest*. Kemudian, di kelas eksperimen peneliti memberikan lembar pengamatan (observasi) kepada guru, lalu angket kepada peserta didik setelah *posttest* selesai dilaksanakan.

Tabel 4
REKAPITULASI DATA *PRETEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII (EKSPERIMEN)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-84	1	3%	Mampu
60-74	5	16%	Cukup Mampu
40-59	18	56%	Kurang Mampu
0-39	8	25%	Tidak Mampu
Jumlah	**32**	**100%**	

Berdasarkan tabel rekapitulasi *pretest* keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen di atas. Pada interval persentase tingkat penguasaan 85-100 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat keterampilan *sangat mampu*. Pada tingkat penguasaan 75-84 terdapat 1 peserta didik tingkat kemampuan *mampu* dengan persentase 3%. Lalu pada tingkat kemampuan 60-74 terdapat 5 peserta didik tingkat kemampuan *cukup mampu* dengan persentase 16%. Pada tingkat penguasaan 40-59 terdapat 18 peserta didik tingkat kemampuan *kurang mampu* dengan persentase 56% dan pada interval tingkat penguasaan 0-39 tingkat kemampuan *tidak mampu* terdapat 8 peserta didik dengan persentase 25%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan persentase tertinggi yaitu 56% dalam tingkat penguasaan 40-59 dapat dikatakan bahwa peserta didik *kurang mampu* karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam menguasai isi dalam teks berita, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Tabel 5
REKAPITULASI DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII (EKSPERIMEN)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	23	72%	Sangat Mampu
75-84	6	19%	Mampu
60-74	2	6%	Cukup Mampu
40-59	1	3%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah	**32**	**100%**	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, terdapat 23 peserta didik yang mendapatkan tingkat penguasaan 85-100 pada tabel interval dengan interpretasi *sangat mampu* dan persentase 72%. Terdapat 6 peserta didik tingkat penguasaan 75-84 dengan interpretasi *mampu* dan persentase 19%. Lalu pada interval tingkat penguasaan 60-74 interpretasi *cukup mampu* terdapat 2 peserta didik dengan persentase 6%. Pada tingkat penguasaan 40-59 terdapat 1 peserta didik interpretasi *kurang mampu* dengan persentase 3% dan pada tingkat penguasaan 39-0 tidak terdapat peserta didik dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta didik sudah dapat memahami dan menguasai dalam menulis teks berita dengan baik. Peserta didik juga telah mampu menulis teks berita dengan memperhatikan aspek isi, struktur, unsur-unsur dan kaidah kebahasaan. Dari data rekapitulasi tersebut kelas eksperimen dengan persentase tertinggi yaitu 72% dengan tingkat penguasaan 85-100 dapat disimpulkan bahwa peserta didik *sangat mampu*. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah memahami dan menguasai isi,
struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.

OPEN ACCESS
TRIANGULASI is licensed und

Volume 04, Nomor 02, Desember 2024, Hal. 70-79
e-ISSN: 2798-5792

Berikut ini gambar rekapitulasi analisis data *posttest* keterampilan menulis teks berita kelas eksperimen.

Tabel 6
REKAPITULASI DATA *PRETEST* KETERAMPILAN TEKS BERITA KELAS VII (KONTROL)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	0	0%	Sangat Mampu
75-84	0	0%	Mampu
60-74	2	6%	Cukup Mampu
40-59	18	56%	Kurang Mampu
0-39	12	38%	Tidak Mampu
Jumlah	**32**	**100%**	

Berdasarkan tabel rekapitulasi *pretest* keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol di atas. Pada interval persentase tingkat penguasaan 85-100 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat keterampilan *sangat mampu*, begitu juga dengan tingkat penguasaan 75-84 tidak terdapat peserta didik dengan tingkat kemampuan *mampu*. Lalu pada tingkat kemampuan 60-74 terdapat 2 peserta didik tingkat kemampuan *cukup mampu* dengan persentase 6%. Pada tingkat penguasaan 40-59 terdapat 18 peserta didik tingkat kemampuan *kurang mampu* dengan persentase 56% dan pada interval tingkat penguasaan 0-39 tingkat kemampuan *tidak mampu* terdapat 12 peserta didik dengan persentase 38%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan persentase tertinggi yaitu 56% dalam tingkat penguasaan 40-59 dapat dikatakan bahwa peserta didik *kurang mampu* karena kurangnya pemahaman dalam keterampilan menulis teks berita sesuai dengan isi, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Tabel 7
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII (KONTROL)

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	8	25%	Sangat Mampu
75-84	18	56%	Mampu
60-74	6	19%	Cukup Mampu
40-59	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah	**32**	**100%**	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, terdapat 8 peserta didik yang mendapatkan tingkat penguasaan 85-100 pada tabel interval dengan interpretasi *sangat mampu* dan persentase 25%. Terdapat 18 peserta didik tingkat penguasaan 75-84 dengan interpretasi *mampu* dan persentase 56%. Lalu pada interval tingkat penguasaan 60-74 terdapat 6 peserta didik dengan persentase 19% interpretasi *cukup mampu*. Pada tingkat penguasaan 40-59 tidak terdapat peserta didik dengan interpretasi *kurang mampu* dan begitu jugs pada tingkat penguasaan 39-0 tidak terdapat peserta didik dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta didik sudah dapat memahami dan menguasai dalam menulis teks berita dengan baik. Peserta didik juga telah mampu menulis teks berita dengan memperhatikan aspek isi, struktur, unsur-unsur dan kaidah kebahasaan. Data rekapitulasi tersebut kelas kontrol dengan persentase tertinggi yaitu 56% dengan tingkat penguasaan 75-84 dapat disimpulkan bahwa peserta didik *mampu*. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah memahami isi, struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita. Berikut ini adalah grafik hasil analisis data rekapitulasi posttest keterampilan menulis teks berita pada kelas kontrol.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis *pretest* dan *posttest* peserta didik. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan ketika pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning.* Nilai rata-rata *pretest* pengetahuan dan keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen adalah 64,37 dengan persentase 64% nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik berada pada tingkat penguasaan *cukup mampu*. Setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* nilai rata-rata *posttest* peserta didik mengalami peningkatan yaitu 93,40 dengan persentase 93% berada pada penguasaan *sangat mampu*. Sementara itu hasil *pretest* di kelas kontrol diperoleh nilai 60,81 dengan persentase 61% berada pada tingkat penguasaan *cukup mampu*, dan hasil *posttest* peserta didik mengalami peningkatan yaitu 83,93 dengan persentase 84% berada pada tingkat penguasaan *mampu*. Berdasarkan hasil perhitungan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus t-tes diperoleh t_o (t_{hitung}) sebesar = 3,09 dan d.b = 62 dengan t_{tabel} taraf signifikan 1% sebesar 2,38 serta t_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 1,67 dan apabila dituliskan menjadi (2,38<3,09>1,67) dengan demikian t_o (t_{hitung}) lebih besar dibandingkan dengan t_t (t_{tabel}). Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi Kabupaten Bogor.

Berdasarkan angket yang berisi kendala-kendala peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Ciawi dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning* masih mengalami kendala-kendala dalam keterampilan menulis. Secara umum kendala yang dialami peserta didik yaitu sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 41% mengalami kendala dalam mengembangkan unsur "mengapa" saat menulis teks berita karena peserta didik belum memahami secara mendalam tentang topik yang ditulis, sehingga peserta didik sulit menguraikan alasan atau dampak dari peristiwa yang ditulis. Hal tersebut merupakan masalah yang sering terjadi terhadap peserta didik. kemudian 19 peserta didik dengan persentase 59% mengalami kendala dalam mengembangkan unsur "bagaimana" ketika menulis teks berita, dikarenakan keterbatasan kosakata dan kemampuan bahasa dan

TRIANGULASI is licensed und
OPEN ACCESS

Volume 04, Nomor 02, Desember 2024, Hal. 70-79
e-ISSN: 2798-5792

kurangnya pemahaman topik atau peristiwa yang ditulis. Sehingga peserta didik kesulitan dalam menjelaskan secara rinci dan 19 peserta didik mengalami kendala dalam membuat teks berita dengan menggunakan kaidah kebahasaan dengan persentase 59%, dikarenakan cukup banyaknya penggunaan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks berita dan peserta didik tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat membuat sebuah tulisan teks berita. Sehingga peserta didik terkendala dalam penggunaanya.

REFERENSI

Elfira. (2022). *Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri*. 1–19.

Jumriah. (2023). *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka dalam Menentukan Unsur-Unsur Teks Berita.* Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 1449–1460.

Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). *Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci.* Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(2), 1–10.

Lutfhianti, S. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII Islma Al Anshor Cibinong Bogor*. Journal of Economic Perspectives, 2(1), 1–4. http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017

Made Kembar Sailantini. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 2 Mataram*. 2(1).

Putri, W., & Ratna, E. (2020). *Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita*. Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(3), 461. https://doi.org/10.24036/108235-019883

Rokhayatun, R. (2023). *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita dengan Model Problem Based Learning dan Media Youtube*. Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 3(1), 33–39. ttps://doi.org/10.51878/vocational.v3i1.2108

Ryani, Y. (2019). *Penerapan Model Concept Sentence Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Kosgoro Kota Bogor.* (Skripsi). Universitas Pakuan, Bogor.

Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.

Wahab, A. (2021). *Penerapan Model Pakem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa di SMP Negeri 10 Tarakan*. 3(2), 90–100.

OPEN ACCESS
TRIANGULASI is licensed und

Volume 04, Nomor 02, Desember 2024, Hal. 70-79
e-ISSN: 2798-5792

TRIANGULASI is licensed und

Volume 04, Nomor 02, Desember 2024, Hal. 70-79
e-ISSN: 2798-5792

TRIANGULASI is licensed und

Volume 04, Nomor 02, Desember 2024, Hal. 70-79
e-ISSN: 2798-5792

TRIANGULASI is licensed und

Volume 04, Nomor 02, Desember 2024, Hal. 70-79
e-ISSN: 2798-5792

TRIANGULASI is licensed under

TRIANGULASI is licensed und